

Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment di Asean

Septian Abdul Manan, Siti Aisyah

Faculty of Economics & Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Correspondence: septianabdulmanan@gmail.com

Abstrak. Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari kunci terpenting untuk meningkatkan pendapatan pemerintah, salah satu contohnya dengan investasi asing langsung (FDI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel produk domestik bruto, tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Regresi data panel digunakan sebagai metode penelitian pada rentang waktu 2018-2021 di beberapa negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, serta Vietnam. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap FDI. Di sisi lain, Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap FDI.

Kata kunci : FDI; Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi; PDB; Suku Bunga

Abstract. Economic development is one of the most important keys to increase government revenue, one example is with foreign direct investment (FDI). The purpose of this study was to examine the effect of variables gross domestic product, interest rates, inflation, and economic growth on *Foreign Direct Investment* (FDI). Panel data regression was used as a research method in the 2018-2021 time range in several countries such as Indonesia, Malaysia, Thailand, and Vietnam. The results of the study stated that variable interest rates and inflation affect FDI. On the other hand, Gross Domestic Product (GDP) and economic growth variables have no effect on FDI.

Keywords : Economic Growth; FDI; GDP; Inflation; Interest Rate

PENDAHULUAN

Investasi merupakan aspek yang berpengaruh bagi suatu negara, pembentukan modal sebagai kunci bagi berputarnya roda perekonomian. *Foreign direct investment* atau investasi asing langsung menjadi salah satu investasi dan sumber pembentukan modal di negara berkembang bahkan negara maju. Menurut penelitian Sholikah (2017), pembentukan modal ditujukan guna mencukupi permintaan masyarakat yang meningkat di dalam negeri. Pembentukan modal akan mengakibatkan pertumbuhan output nasional. Selain meningkatkan produksi, berinvestasi dalam barang modal juga meningkatkan kesempatan kerja. Sehingga situasi ini pun akan menjurus pada kemajuan pengaplikasian teknologi.

Berdasarkan penelitian Pratama (2021), aliran modal atau pembentukan modal menjadi aspek pendorong pembentukan kebijakan. Besaran *foreign direct investment* (FDI) yang diperlukan suatu negara berbeda-beda sebab setiap negara memiliki karakteristik masing masing, baik negara tersebut merupakan negara maju maupun negara berkembang. Mengingat perbedaan aliran modal yang dibutuhkan oleh negara maju dan negara berkembang, negara yang maju umumnya memiliki keperluan modal asing relatif lebih sedikit apabila dibandingkan dengan keperluan aliran modal asing di negara berkembang. Hill et al (2014) mengutarakan bahwa penanaman modal asing langsung terjadi apabila suatu perusahaan melakukan penanaman modal langsung dengan menyediakan sistem produksi atau menyediakan barang dan jasa di negara lain.

Foreign Direct Investment memberikan pelatihan, perolehan keterampilan, praktik manajemen baru, dan transfer pengetahuan yang krusial dari pengaturan organisasi di negara penerima. Hal ini mampu meningkatkan efisiensi karyawan dan unit bisnis serta berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja. Bersumber pada penelitian Pratama et al (2021), investasi asing yang masuk terbagi menjadi dua macam yakni investasi asing langsung dan investasi portofolio. Tentu saja, investasi tersebut berdampak pada perekonomian, terutama pada perkembangan ekonomi negara berkembang atau negara maju. Investasi portofolio dan dan investasi asing langsung keduanya

memiliki keuntungan, dengan dan investasi asing langsung mempunyai dampak ekonomi yang lebih besar daripada investasi portofolio.

Di negara berkembang atau *developing countries*, investasi asing memainkan peran krusial dalam pertumbuhan produk domestik bruto negara. Hussain et al. (2016) beranggapan bahwa beberapa skenario yang dipengaruhi investasi asing, sebab merupakan awal mula dari pertumbuhan perekonomian. karena ketika pendapatan meningkat, sehingga konsumsi sosial meningkat dan mengarah pada peningkatan investasi di beberapa perusahaan. Demikian juga, jika tingkat suku bunga kecil, maka dapat mempengaruhi meningkatnya investasi. Setiowati (2014) mengungkapkan bahwa inflasi adalah kecenderungan tren harga yang melambung meninggi secara umum dan berkepanjangan sampai waktu tertentu. Inflasi dapat memberi dampak negatif pada kelompok rakyat dengan pendapatan pasti. Sebab dengan munculnya inflasi, pendapatan riil mereka menurun. Dengan ini kesanggupan mereka dalam pemenuhan kebutuhan hidup (daya beli) pula akan menurun. Inflasi mampu mempengaruhi investasi dikarenakan bila tingkat inflasi terus-menerus melonjak akan mengakibatkan kenaikan harga jual barang dan jasa dengan begitu investor akan menurunkan jumlah investasinya.

Foreign direct investment dan investasi portofolio keduanya mempunyai keuntungan, dengan FDI mempunyai dampak ekonomi yang lebih besar daripada investasi portofolio. Mengacu pada penelitian Levine dan Carkovic (2002), terdapat dua macam FDI, yakni FDI inward dan FDI outward. FDI inward sendiri merupakan penanaman modal asing yang dilakukan dengan bermula dari suatu negara dari luar negeri. FDI outward merupakan penanaman modal asing langsung yang berawal dari dalam negeri dan disalurkan ke luar negeri atau ke negara lain. FDI merupakan kunci bagi keberlanjutan ekonomi, terutama negara berkembang. ASEAN adalah poros baru bagi perekonomian global. ASEAN sendiri terdiri dari negara-negara Asia Tenggara yang meliputi Laos, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Myanmar, Indonesia dan Singapura. Perkembangan ekonomi negara-negara ASEAN-4 tentunya tidak terlepas dari pentingnya peran penting penanaman modal asing langsung atau *Foreign Direct Investment*. ASEAN-4 terdiri dari negara Vietnam, Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Di era teknologi saat ini, ASEAN-4 memiliki keterbukaan untuk mengembangkan ekonominya dengan menerima *foreign direct investment* untuk membangun ekonomi negaranya sendiri.

METODE

Objek pada penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment Inflows* di Vietnam, Malaysia, Thailand, Indonesia periode 2018-2021 dan bagaimana produk domestik bruto, tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi FDI. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan model ekonometrik sebagai berikut: $FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 TSB_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 PE_{it} + e_{it}$.

FDI (*foreign direct investment*) adalah investasi asing dalam satuan Million US\$, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah output nasional dengan satuan data persen (%), Tingkat Suku Bunga atau *interest rate* adalah rasio pengembalian investasi sebagai bentuk imbalan kepada investor dalam satuan data (%), INF menggambarkan data inflasi dengan satuan data persen (%), PE adalah pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam satuan persen (%), β_0 merupakan konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi variabel independen, e_{it} adalah *error term* (Faktor Kesalahan), i menunjukkan negara, dan t adalah tahun ke i . Ada tiga pendekatan dasar yang digunakan dalam analisis regresi data panel, yaitu: pertama, *common effects* merupakan cara paling mudah, yang memperkirakan bahwa tidak ada heterogenitas antar individu (variabel) yang tidak teramati, dikarekan sudah dijelaskan oleh variabel independen. Kedua, *fixed effect* adalah cara yang digunakan dalam mengestimasi data panel tersebut untuk menemukan adanya perbedaan intersep. Ketiga, *random effect* ialah model penghitungan data panel dimana residual berkemungkinan akan adanya hubungan antara individu dan waktu. Sebelum memilih model yang tepat, terlebih dahulu dilakukan estimasi pemilihan model yang cocok, uji spesifikasi dilakukan terhadap tiga model diatas, apakah *common effect*, *fixed effect* atau *random effect* atau ketiganya memberikan hasil yang sama. Pemilihan antara ketiga model diatas ditentukan dengan menggunakan *Hausman's Test* dan Uji Chow.

Tentang syarat dari *Hausman's Test* ialah sebagai berikut: jika angka statistik Hausman lebih besar dari angka kritisnya, model *fixed effect* adalah model yang cocok, sedangkan sebaliknya jika angka statistik Hausman lebih kecil dari angka kritisnya maka model *random effect* lebih cocok

dilakukan. Syarat uji chow yaitu jika H_0 ditolak maka model *fixed effect* adalah model yang cocok digunakan daripada model CE. Uji signifikan pada studi ini dilakukan secara simultan dan parsial. Secara parsial dilakukan uji t test, selanjutnya secara simultan dilakukan uji F test.

Data Produk Domestik Bruto baik dengan harga berlaku maupun dengan harga tetap merupakan bagian dari indikator terpenting dalam mengetahui keadaan perekonomian suatu negara pada periode waktu tertentu. Produk Domestik Bruto umumnya ialah total tambah yang diraih dari semua unit perekonomian di negara, atau total nilai barang-barang serta jasa-jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit jenis usaha.

Suku bunga yaitu harga atau nilai pinjaman. Suku bunga didefinisikan menjadi persentase pokok atau utama per satuan waktu. Bunga merupakan tolok ukur harga sumber daya yang dimanfaatkan oleh debitur yang harus dibayar kepada kreditur. Sedangkan pengertian inflasi yaitu sebagai berikut: Inflasi cenderung meningkatkan harga barang-barang serta jasa-jasa secara umum dan berkelakuan. Mengikuti Yuliani (2019), pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu parameter kesuksesan pembangunan ekonomi baik nasional sampai regional. Pertumbuhan ekonomi berdefinisi sebagai perkembangan perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang-barang serta jasa-jasa yang diproduksi masyarakat, yang selepas itu diiringi dengan bertambahnya kekayaan masyarakat.

HASIL

Tabel 1
Hasil Regresi Data Panel CEM, FEM, REM

Variabel	CEM	FEM	REM
C	573,5090 (0,9228)	24922,22 (0,2885)	573,5090 (0,9107)
PDB	0,127817 (0,8035)	-2,687507 (0,4265)	0,127817 (0,7734)
KURS	776,5185 (0,1027)	152,2651 (0,7707)	776,5185 (0,0637)
INF	4123,597 (0,0226)	787,2656 (0,7127)	4123,597 (0,0107)
PE	200,5675 (0,6470)	901,9051 (0,1203)	200,5675 (0,5965)
R-squared	0,813912	0,899065	0,813912
Prob (F-statistic)	0,000527	0,001974	0,000527

Sumber: Data olahan

Pada tabel 1. menjelaskan bahwa dalam model data panel memiliki langkah yang berbeda untuk memilih model terbaik yaitu dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM. Tabel 2 yakni hasil uji chow yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* Chi-square sebesar 0,0205 sehingga dapat diartikan dengan kurang dari alfa (0,05), sehingga model yang dipilih dalam Uji Chow adalah FEM. Sesudahnya dilakukan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik menggunakan FEM dan REM.

Tabel 2
Hasil Pengolahan Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Prob.
Cross-section F	0,1598
Cross-section Chi-Square	0,0205

Sumber: Data olahan

Tabel 3
Hasil Pengolahan Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0,1498

Sumber: Data olahan

Tabel 3 merupakan hasil uji hausman yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,1498 sehingga dapat diinterpretasikan dengan lebih dari alfa (0,05), sehingga REM dipilih sebagai model dalam Uji Hausman.

Tabel 4
Hasil Fixed Effect Model (REM)

Variabel	Coefficient	Prob.
C	573,5090	0,9107
PDB	0,127817	0,7734
KURS	776,5185	0,0637
INF	4123,597	0,0107
PE	200,5675	0,5965
R-Squared	0,813912	
Prob (F-statistic)	0,000527	

Sumber: Data olahan

Tabel 4 pada regresi data panel menunjukan bahwasanya variabel tingkat suku bunga dan inflasi berdampak terhadap FDI dengan probabilitas masing-masing sebesar 0,0637 dan 0,0107. Tetapi variabel produk domestik bruto dan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak terhadap FDI dengan probabilitas sebesar 0,7734 dan 0,5965. Uji F merupakan pengujian bagi variabel independen ke variabel dependen apakah secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 0,0005. Artinya variabel PDB, tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDI dan R-square sebesar 0,8139 atau 81,39% variabel di dalam model berpengaruh terhadap FDI.

Hasil estimasi mengungkapkan bahwa PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan atas FDI dengan angka probabilitas sebesar 0,7734 ($>0,05$) dan koefisien sebesar 0,1278. Yang berarti untuk setiap 1% kenaikan PDB, FDI akan mengalami kenaikan sebesar 0,1278 million US\$. Hasil estimasi menunjukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI dengan angka probabilitas sebesar 0,0637 ($<0,10$) dan koefisien 776,5185%. Hal ini berarti ketika tingkat suku bunga mengalami pertambahan 1% maka FDI naik sebesar 776,5185 million US\$. Studi yang dilakukan serasi dengan yang dijalankan Anwar (2016) koefisien regresi untuk variabel suku bunga acuan menunjukan tanda yang positif, yakni sebesar 360,2106. Hasil dari uji signifikan secara parsial, pengaruh suku bunga acuan terhadap *Foreign Direct Investment* membuktikan pengaruh signifikan. Di mana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yakni sebesar $3,179767 > 2,72381$ pada taraf signifikan sebesar alpha 1 persen. Pendapat yang dikemukakan Keynes yang dikenal dengan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) tidak sejalan dengan *Foreign Direct Investment* dan kondisi suku bunga acuan pada studi kasus keempat negara tersebut. Dengan hal inilah, maka tidak benar apabila perubahan jumlah *Foreign Direct Investment* pada studi kasus di Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Vietnam dihubungkan dengan teori Keynes. Hasil penelitian Rahayu (2010) yang menyimpulkan pendeskripsian *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) yang mengasosiasikan penurunan tingkat suku bunga dengan naiknya investasi tidak tepat untuk digunakan sebagai kebijakan menarik investor asing untuk berinvestasi. Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap FDI disebabkan saat kenaikan suku bunga yang menarik para investor asing untuk berinvestasi di Indonesia, baik melalui pasar modal, pasar uang, maupun investasi langsung pada sektor riil. Bagi investor domestik, kenaikan suku bunga menyebabkan investasi domestik turun. Penurunan investasi domestik inilah yang akan diisi oleh FDI.

Hasil estimasi memperlihatkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI dengan nilai probabilitas sebesar 0,0107 ($<0,05$) dan koefisien sebesar 4123,597%. Artinya apabila inflasi meningkat sebesar 1%, FDI akan meningkat sebesar 4123,597 million US\$. Penelitian ini sama dengan Anwar (2016) bahwa variabel inflasi menunjukan pertanda yang negatif untuk koefisien regresi, yaitu sebesar -94,73164. Hasil uji signifikan secara parsial, pengaruh variabel inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* menunjukkan dampak yang signifikan dimana nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar $-1,893399 < -1,68957$ dengan alpha signifikan 10%, membuat investasi di dalam negeri kurang diminati. Berdasarkan hasil regresi disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh

negatif terhadap *Foreign Direct Investment*. Ini dapat diartikan bahwa setiap laju inflasi dapat menurunkan volume *Foreign Direct Investment* di Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Vietnam. Inflasi memiliki hubungan juga memberi dampak negatif terhadap kinerja investasi berupa tingginya biaya investasi.

Hasil estimasi memperlihatkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan atas FDI dengan nilai probabilitas 0,5965 ($>0,10$) dan koefisien sebesar 200,5675%. Ini bermakna untuk kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka FDI akan meningkat sebesar 200,5675 million US\$. Penelitian ini sama dengan Jufrida (2016) yang mendapatkan hasil bahwa investasi asing berdampak positif namun tidak signifikan terhadap PDB sebesar 356.477,9 juta US\$. Yang berarti setiap penambahan penanaman modal asing sejumlah 1 juta US\$ dapat mengakibatkan peningkatan PDB sebesar 356.477,9 miliar rupiah dengan anggapan variabel FDI diasumsikan tetap (*ceteris paribus*). Hasil estimasi menunjukkan bahwa hasil uji F dengan angka probabilitas sebesar $0,0005 < 0,05$. Artinya variabel PDB, tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap FDI di ASEAN-4 tahun 2018-2021, maka hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,8139. Artinya 81,39% dipengaruhi oleh variabel di dalam model dan sisanya 18,71% dari variabel di luar model. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara, maka kian tinggi persentase penghasilan yang dapat disimpan atau ditabung dan kian tinggi pula investasi yang dihasilkan. Dalam hal tersebut, investasi merupakan salah satu fungsi dari pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi, pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi adalah positif. Variabel tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap FDI, namun variabel produk domestik bruto dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap FDI. Variabel PDB tidak berpengaruh terhadap FDI dengan probabilitas sebesar 0,7734, variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap FDI sebesar 0,0637, variabel inflasi berpengaruh terhadap FDI sebesar 0,0107, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap FDI sebesar 0,5965. Uji F sebesar 0,0005 artinya variabel PDB, tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDI dengan R-Square sebesar 81,39% yang artinya 81,39% variabel di dalam model berpengaruh terhadap FDI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. J., Kuswanto, & Sherly, F. D. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan asia tenggara. *Media Trend*, 11(2).
- Carkovic, Levine, M. d., & Rose. 2002. *Does Foreign Direct Investment Accelerate Economic Growth*.
- Hill, C. W., Wee, C. H., & Udayasankar, K. 2014. *Bisnis Internasional: Perspektif Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hussain, M. E., & Haque, M. 2016. Foreign direct investment, trade, and economic growth: An empirical analysis of Bangladesh. *Economies*, 4(2), 7.
- Jufrida, F., Mohd. N. S., & Muhammad, N. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2 (1).
- Pratama, R. R., & Ranea, S. A. 2021. Analisis Foreign Direct Investment Di ASEAN-5. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Rahayu, I. T., & Pasaribu, E. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Enam Koridor Ekonomi Indonesia: Market Seeking atau Resource Seeking?. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 9(1), 10-10.
- Setiowati, L. 2014. Analisis Hubungan Kausalitas antara BI Rate dengan Inflasi di Indonesia Periode Juli 2006-Juli 2013 menggunakan Metode Granger dan Final Prediction Error, *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yuliani, E. 2019. Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung.